

Diterima: 31 Mei 2025 Direvisi: 28 Juni 2025 Disetujui: 29 Juni 2025 Dipublikasi: 30 Juni 2025

PENGARUH ISLAMIC ETHICAL IDENTITY TERHADAP SHARIAH CONFORMITY DENGAN USIA BANK SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Siti Aminah^{1)*}, Hernawan Hanif²⁾, Ana Wijandari³⁾

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ekonomi Bisnis Islam Syariah (STEBIS) Bina Mandiri Bogor

Korespondensi Email^{1)*}: sitiaminahsma123@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *islamic ethical identity* terhadap *shariah conformity* dengan *usia bank* sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu 9 bank umum syariah yang terdaftar di OJK tahun 2017-2023. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yang memperoleh total sampel sebanyak 6 perusahaan dengan total data observasi 42 data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *multiple regression analysis (MRA)* dengan aplikasi STATA dengan pengujian hipotesis uji *f*, dan uji *t*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *islamic ethical identity* memiliki pengaruh positif terhadap *shariah conformity*, *usia bank* memiliki pengaruh positif terhadap *shariah conformity*, interaksi *islamic ethical identity* melalui *usia bank* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *shariah conformity*. *Islamic ethical identity* dan *usia bank* memiliki pengaruh positif terhadap *shariah conformity*. Kesimpulan bahwa baik secara parsial ataupun simultan *islamic ethical identity* dan *usia bank* berpengaruh terhadap *shariah conformity* serta *usia bank* memperkuat pengaruh *islamic ethical identity* terhadap *shariah conformity*.

Kata kunci: *Islamic Ethical Identity, Shariah Conformity, Usia Bank*

THE INFLUENCE OF ISLAMIC ETHICAL IDENTITY ON SHARIAH CONFORMITY WITH BANK AGE AS A MODERATING VARIABLE

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of *Islamic ethical identity* on *shariah conformity* with *bank age* as a moderating variable. The population in this study were 9 *Islamic commercial banks* registered with OJK in 2017-2023. The sample selection used *purposive sampling* technique, which obtained a total sample of 6 companies with a total of 42 observation data. The data analysis technique in this study uses *multiple regression analysis (MRA)* with the STATA application with hypothesis testing *f* test, and *t* test. The results of this study prove that *Islamic ethical identity* has a positive influence on *shariah conformity*, *bank age* has a positive influence on *shariah conformity*, the interaction of *Islamic ethical identity* through *bank age* has a positive and significant effect on *shariah conformity*. *Islamic ethical identity* and *bank age* have a positive influence on *shariah conformity*. The conclusion is that either partially or simultaneously *islamic ethical identity* and *bank age* affect *shariah conformity* and *bank age* strengthens the influence of *islamic ethical identity* on *shariah conformity*.

Keywords: *Islamic Ethical Identity, Shariah Conformity, Bank Age*

PENDAHULUAN

Perbankan syariah dibentuk dengan tujuan untuk pengembangan penerapan sistem keuangan yang berlandaskan nilai-nilai yang diterapkan dalam setiap aktivitas transaksi keuangan di lembaga perbankan syariah. Akad yang diterapkan dalam perbankan syariah mengandung tanggung jawab yang berlaku tidak hanya untuk

kehidupan dunia, tetapi juga memiliki dampak di akhirat, karena didasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, setiap kegiatan operasional dalam perbankan syariah harus dijalankan sesuai dengan ketentuan hukum islam. Konsekuensinya, terdapat beragam pendekatan yang diterapkan untuk mengevaluasi performaa Lembaga perbankan syariah agar penilaiannya dapat dilakukan secara menyeluruh dan komprehensif.

Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, sektor perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap layanan perbankan syariah tercermin dari bertambahnya jumlah bank syariah serta perluasan jaringan kantor yang semakin menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Adanya pertumbuhan tersebut mempengaruhi nilai aset dan market share pada perbankan syariah. Berikut data mengenai perkembangan perbankan syariah.

Tabel 1

Perkembangan Aset, Market Share Perbankan Syariah Indonesia

Tahun	Aset	Market Share
2017	288.027	8,24%
2018	316.691	5,96%
2019	350.364	6,18%
2020	397.073	6,51%
2021	441.789	6,74%
2022	531.860	7,09%
2023	541.072	7,44%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (Otoritas jasa keuangan, 2023)

Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat bahwa aset dan pangsa pasar (*market share*) yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah (BUS) menunjukkan tren yang fluktuatif sepanjang periode 2017–2023. Secara umum, aset BUS mengalami peningkatan yang relatif konsisten setiap tahunnya, mencerminkan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah yang turut mendorong pertumbuhan aset tersebut. Meskipun pada tahun 2017 market share tercatat sebesar 8,24% dan sempat mengalami kenaikan, pada tahun 2023 justru terjadi penurunan menjadi 7,44%, meskipun total aset masih bertumbuh. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi pertumbuhan dari sisi aset, hal tersebut tidak secara langsung berdampak pada peningkatan pangsa pasar. Oleh karena itu, kinerja perbankan syariah yang optimal menjadi faktor penting dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan nasabah, khususnya nasabah muslim, yang pada akhirnya dapat memengaruhi market share secara keseluruhan.

Kinerja suatu entitas dapat dinilai melalui aktivitas-aktivitas yang dapat diukur dalam kurun waktu tertentu, dan hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan indikator keberhasilan suatu entitas dapat diukur melalui indikator tertentu (Muhibbai & Basri, 2017). Data mengenai performa entitas ini juga berguna dalam mengevaluasi perkembangan perusahaan serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Semestara itu, Kuppusamy dalam penelitian (Fitria & Sulhani, 2021) menekankan bahwa dalam konteks perbankan syariah, instrument pengukuran kinerja harus mencerminkan aspek kesesuaian terhadap prinsip syariah. Untuk mendukung hal tersebut mereka mengembangkan model penilaian kinerja berbasis indikator syariah yang dikenal dengan istilah shariah conformity, yang mengandalkan rasio tertentu sebagai tolak ukur (Prasetyowati & Handoko, 2019). Penggunaan pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran kinerja perbankan

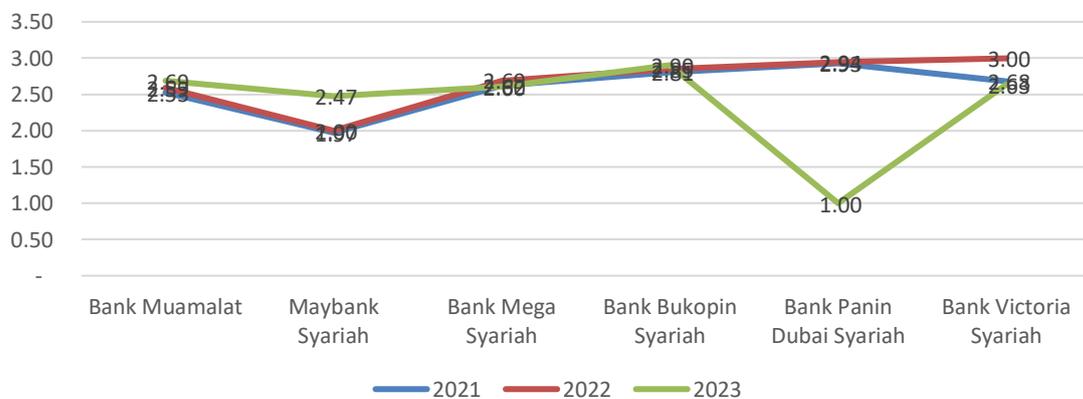
syariah secara lebih utuh dan menyeluruh.

Kinerja lembaga perbankan syariah sangat bergantung pada tingkat kepercayaan nasabah terhadap kualitas produk dan layanan yang diberikan (Marka & Serly, 2020). Untuk membangun serta menjaga kepercayaan tersebut, bank syariah harus secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam setiap aktivitas operasionalnya (Wardani, 2018). Walaupun tujuan memperoleh keuntungan menjadi bagian dari strategi bisnis, bank syariah tidak boleh mengabaikan karakteristik utama sebagai institusi keuangan yang berbasis nilai-nilai islam. Menjaga identitas syariah menjadi hal yang sangat penting dalam meyakinkan nasabah bahwa operasional bank syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, melainkan juga berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip tersebut merupakan fondasi utama dalam menjalankan seluruh aktivitas usaha perbankan syariah (Wulpiah, 2017).

Evaluasi identitas perbankan syariah dalam menjalankan aktivitas usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dapat dilakukan melalui pendekatan *Ethical Identity Index*. Indeks ini tidak hanya berfungsi untuk mengukur tingkat kepatuhan terhadap prinsip syariah, tetapi juga dipandang sebagai salah satu indikator penting dalam menilai kualitas kinerja lembaga keuangan syariah (Murtiyani, 2020). Identitas etika mencerminkan kondisi internal lembaga, termasuk sikap dan komitmennya terhadap nilai-nilai Islam. Semakin tinggi penerapan etika tersebut, semakin besar pula kemungkinan bank beroperasi secara konsisten sesuai prinsip syariah (Purwanto, 2019). Identitas etika tidak hanya sekedar menunjukkan identitas perusahaan saja, tetapi terdapat komunikasi yang lebih intensif dan komprehensif. Identitas etika dapat dipengaruhi dari hubungan interaksi perusahaan dan klaim etika dari para stakeholder (Pratiwi, 2023). Selain itu, usia operasional bank juga dianggap berpengaruh terhadap kualitas kinerjanya. Bank yang telah beroperasi lebih lama umumnya memiliki stabilitas kinerja yang lebih tinggi serta pemahaman yang lebih matang terhadap prinsip-prinsip syariah (Jessica & Triyani, 2022). Oleh karena itu, dalam penelitian ini usia bank diposisikan sebagai variabel moderasi, karena pengalaman operasional yang lebih panjang dapat memperkuat atau justru memperlemah pengaruh identitas etika islam terhadap kinerja perbankan syariah.

Penelitian ini dilaksanakan pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang telah terdaftar di OJK. Sehubungan dengan sharia conformity Bank Umum Syariah (BUS) tersebut dapat di lihat pada gambar 1 berikut.

Gambar 1
Sharia Conformity Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di OJK



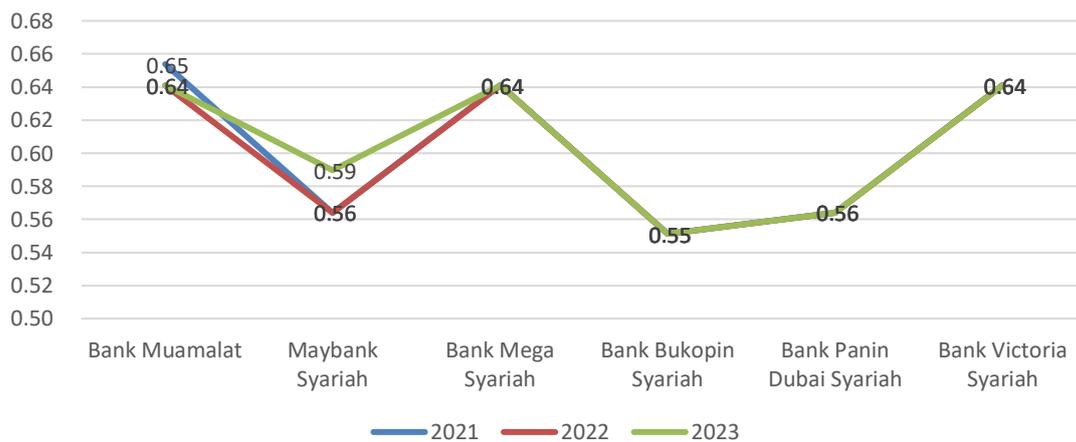
Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2025

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa nilai syariah conformity Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2021 – 2023 semua bernilai positif, yang berarti bahwa bahwa bank syariah telah memiliki tingkat kesesuaian syariah dan semakin tinggi nilainya menunjukkan semakin baik dalam penerapan kesesuaian syariahnya. Pada tahun 2021 nilai tertinggi syariah conformity terdapat pada Bank Panin Dubai Syariah sebesar 2.93; pada tahun 2022 nilai tertinggi syariah conformity terdapat pada Bank Victoria Syariah sebesar 3.00 dan pada tahun 2023 nilai tertinggi syariah conformity terdapat pada Bank Bukopin Syariah sebesar 2.90. Maslihatin & Riduwan (2020) mengemukakan bahwa sehubungan dengan kepatuhan syariah masih ditemui permasalahan dimana pembiayaan dengan akad murabahah memiliki tingkat kepatuhan syariah yang paling rendah. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh akad murabahah bil wakalah yang sering dipraktikkan. Kelemahan akad tersebut terletak pada pengadaan barang yang diwakilkan kepada nasabah. Bank syariah memberikan kepercayaan yang tinggi kepada nasabah untuk membeli barang sendiri, sehingga masih terjadi pelanggaran prinsip syariah seperti penyalahgunaan akad wakalah atau bukti pembelian tidak diserahkan.

Sehubungan dengan islamic ethical identity Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah terdaftar di OJK dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.

Gambar 2

Islamic Ethical Identity Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di OJK

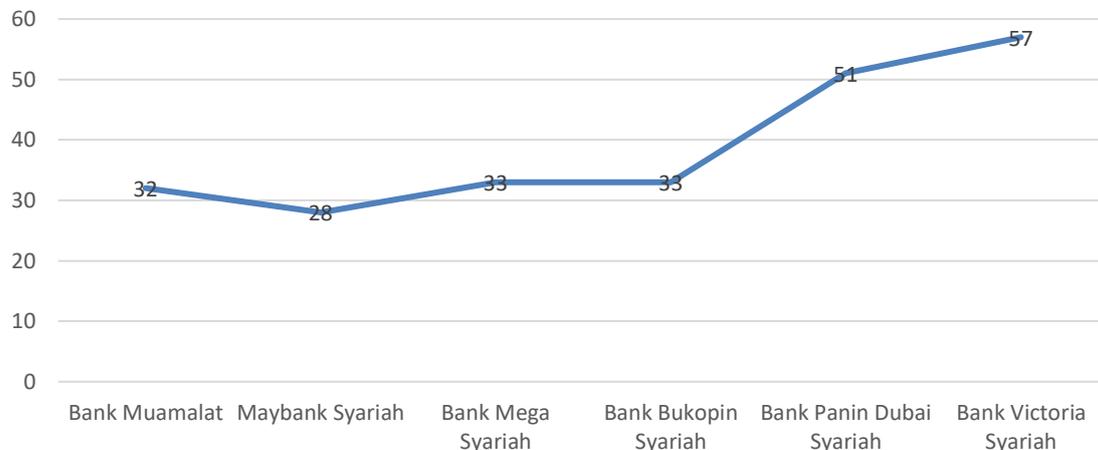


Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2025

Gambar 2 menjelaskan bahwa nilai islamic ethical identity tertinggi pada tahun 2021 terdapat pada Bank Muamalat sebesar 0.65 (65%), pada tahun 2022 dan 2023 terdapat pada Bank Muamalat, Bank Mega Syariah dan Bank Victoria Syariah masing-masing sebesar 0.64 (64%). Nilai islamic ethical identity semakin mendekati 1 (100%) semakin baik, identitas etika merupakan bentuk cerminan dari kondisi, sikap, dan komitmen perusahaan. Semakin baik etika maka semakin baik pula perbankan dalam beroperasi sesuai dengan nilai nilai Syariah yang dipegang. Hal ini juga akan menambah citra baik dimata pemangku kepentingan. Jika demikian peningkatan citra dan reputasi akan mendorong bank syariah meningkatkan kinerjanya dan pada akhirnya tercapai kinerja keuangan perusahaan yang diharapkan. Permasalahan yang terjadi sehubungan dengan islamic ethical identity adalah kurangnya pelaporan sehubungan dengan pengungkapan zakat, sedekah dan dana kebajikan serta pelaporan dewan pegawai syariah.

Kemudian sehubungan dengan usia Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 3
Usia Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di OJK



Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2025

Berdasarkan Gambar 3 diketahui bahwa usia bank yang paling lama adalah Bank Victoria Syariah yaitu 57 tahun sedangkan yang terendah adalah Bank Muamalat sebesar 32 tahun. Pengukuran usia bank ini diukur dengan pertama kalinya bank berdiri sampai penelitian ini dilakukan. Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap survive dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah & Siswanto (2016) mengungkapkan bahwa penerapan nilai-nilai syariah berkontribusi secara signifikan terhadap kesehatan operasional bank syariah di Indonesia. Artinya, lembaga perbankan syariah yang memiliki identitas etika yang kuat cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik. Kemudian penelitian (Hameed et al., 2016) juga menegaskan bahwa kinerja bank syariah dapat meningkat seiring dengan penerapan prinsip syariah. Hal ini didukung oleh penelitian (Sumiyati & Vehtasvili, 2021) bahwa semakin tinggi nilai EII maka pengawasan bank syariah terhadap syariah juga semakin tinggi. Kinerja keuangan dalam penelitian tersebut diukur menggunakan indikator Return On Asset (ROA). Sementara itu, (Baiq Rahayu Widhiani, 2019) menyimpulkan bahwa suatu entitas akan berupaya meningkatkan kinerja keuangan dan kinerja syariah conformity yang meliputi *islamic income*, *islamic investemen* dan *profit sharing*.

Penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan studi sebelumnya, terutama dalam hal metode pengukuran kinerja. Salah satu pembeda utamanya adalah penggunaan model syariah conformity sebagai alat ukur, yang tidak digunakan dalam penelitian sebelumnya yang cenderung menggunakan pendekatan atau indikator yang berbeda. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang diukur menggunakan ROA. Kedua, penelitian ini menambahkan usia bank sebagai variabel moderasi dengan tujuan untuk membuktikan bahwa lebih tua suatu perusahaan, kinerjanya lebih baik. Ketiga, penelitian ini menggunakan data yang berbentuk *time series*. Keempat, perbedaan terletak pada teknik analisis data yang digunakan. Jika studi sebelumnya menerapkan regresi data panel menggunakan Eviews maka penelitian ini menggunakan multiple regression analysis dengan menggunakan aplikasi STATA. Kelima, ruang lingkup objek penelitian juga berbeda, jika studi sebelumnya mencakup bank syariah dikawasan asia, sementara penelitian ini di fokuskan hanya pada bank umum syariah (BUS) di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah *islamic ethical identity* memiliki pengaruh terhadap *shariah conformity* dengan mempertimbangkan usia bank sebagai variabel moderasi. Sejalan dengan perumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris adanya keterkaitan antara *islamic ethical identity* dan *shariah conformity*, serta mengevaluasi peran usia bank dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya menggunakan format numerik atau statistik. Sumber data penelitian ini menggunakan data dari laporan tahunan bank umum syariah, yang diperoleh melalui website resmi bank umum syariah seperti Ojk.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang telah terdaftar di OJK pada tahun 2017-2023.

Tabel 2

Daftar Populasi Bank Umum Syariah Di Indonesia

No	Kode Emiten	Bank Umum Syariah
1	BMI	Bank Muamalat Indonesia
2	BMS	Bank Mega Syariah
3	BBS	Bank Bukopin Syariah
4	ACEH	Bank Aceh Syariah
5	BVS	Bank Victoria Syariah
6	BJBS	Bank Jabar Banten Syariah
7	BAS	Bank Aladin Syariah
8	BTPS	Bank BTPN Syariah
9	BPDS	Bank Panin Dubai Syariah

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (Data diolah,2024)

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3

Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Bank umum syariah yang tercatat secara resmi di OJK selama periode 2017-2023	9 BUS
2	Bank umum syariah yang mempublikasikan laporan tahunan yang telah diaudit setiap tahunnya selama periode 2017-2023	6 BUS
3	Lama waktu observasi pengamatan (tahunan)	X 7
	Jumlah sampel	42

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (Data diolah, 2024)

Mengacu pada kriteria yang ditetapkan, daftar bank umum syariah yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4
Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Bank Umum Syariah
1	BMI	Bank Muallamat Indonesia
2	BMS	Bank Mega Syariah
3	BBS	Bank Bukopin Syariah
4	BVS	Bank Victoria Syariah
5	BAS	Bank Aladin Syariah
6	BPDS	Bank Panin Dubai Syariah

Definisi dan Operasional Variabel

Variabel Dependent

Penelitian ini menetapkan syariah conformity ditetapkan sebagai variabel Y. syariah conformity digunakan sebagai alat untuk mengukur serta mengevaluasi kesesuaian operasi bank terhadap prinsip-prinsip syariah (Suleman et al., 2021). Bagi perusahaan berbasis syariah memiliki sistem pengukuran kinerja yang akurat sangatlah penting agar tetap mampu bersaing dan menjaga stabilitas keuangan (Fahlevi et al., 2017). Syariah conformity akan mengukur seberapa besar bank mampu memenuhi kesesuaiannya dengan sistem syariah (Hazmi et al., 2020). Namun, esensi utama terletak pada bagaimana perusahaan melaksanakan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah, serta mekanisme yang ditetapkan untuk memastikan kepatuhan terhadap nilai-nilai tersebut. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini mencakup aspek investasi, pendapatan, dan sistem bagi hasil (Fitria & Sulhani, 2021).

Variabel Independen

Islamic Ethical Identity (X) didefinisikan sebagai cerminan nilai-nilai etika islam yang diterapkan secara konsisten dalam sistem, praktik, dan pelaporan keuangan perbankan syariah untuk memastikan seluruh kegiatan operasional bank sesuai dengan prinsip syariah. Pengukurannya dilakukan dengan menggunakan *Ethical Identity Index*. EII merupakan indeks yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara yang dikomunikasikan (*communicated*) oleh perusahaan melalui laporan tahunannya, dengan identitas etika islam yang dimiliki oleh bank syariah (*ideal*) (Murtiyani, 2020). Indeks ini disusun berdasarkan daftar *checklist* yang mencakup lima tema utama dan delapan dimensi etika yang idealnya diungkapkan dalam laporan tahunan bank syariah untuk mencerminkan nilai-nilai etika yang dipegang (Marka & Serly, 2020). Delapan dimensi tersebut yaitu : (1) pernyataan visi dan misi, (2) peran dewan komisaris dan manajemen puncak, (3) produk serta layanan yang ditawarkan, (4) kegiatan zakat, sedekah dan pinjaman kebajikan, (5) komitmen terhadap karyawan, (6) komitmen terhadap debitur, (7) tanggung jawab sosial kepada masyarakat, (8) keberadaan dan peran dewan pengawas syariah. Metode yang digunakan adalah skala dikotomis dengan skor satu point untuk menyampaikan indikator dan nol untuk tidak menyampaikannya (Bulutoding & Akbar, 2018). Formula ethical identity index dapat digunakan untuk mendapatkan temuan studi yang menunjukkan nilai-nilai etika islam dalam perbankan syariah sebagai berikut :

$$EII_j = \frac{\sum_{i=1}^{n_j} X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

EII_j = Nilai Ethical Identity Index

X_{ij} = Jumlah indikator diungkapkan oleh perusahaan dalam dimensi tersebut.

n_j = Jumlah indikator ideal yang harus diungkapkan dalam dimensi tersebut.

Variabel Moderasi

Dalam penelitian ini, usia bank adalah variabel Z. Usia bank merupakan lamanya perusahaan berdiri sampai dapat beroperasi dan tidak ada batasannya (Hamdani, 2020). Usia suatu bank dapat menunjukkan bagaimana perusahaan dapat bersiang dan tetap eksis dalam ranah bisnis (Putri, 2017). Semakin lama sebuah perusahaan bank bertahan, semakin baik perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor (Tiara et al., 2022). Selain itu, Usia suatu bank juga dapat mencerminkan bagaimana perusahaan untuk menerangkan kapasitas perusahaan dari tantangan dan rintangan yang mengancam kelangsungan hidupnya (Sitanggang et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas dengan demikian bisa diberi penjelasan operasional variabel penelitian layaknya yang bisa diamati pada tabel 5.

Tabel 5

Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran	Skala
	$\frac{\text{Investasi syariah}}{\text{Invest syariah} + \text{Invest non syariah}}$	
Shariah Conformity (Y) (Fitria & Sulhani, 2021)	$\frac{\text{Pendapatan syariah}}{\text{P. syariah} + \text{P. non syariah}}$	Rasio
	$\frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total pembiayaan}}$	
Islamic Ethical Identity (X) (Fauziyah & Siswantoro, 2016)	$EII_j = \frac{\sum_{t=1}^{n_j} X_{ij}}{n_j}$	Rasio
Usia bank (Z) (Rismayanti et al., 2023)	AGE = Tahun penelitian – Tahun perusahaan	Ln Age

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menetapkan, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menilai analisis variabel dependen dan independent (Ahmed Elbadry, 2018). Statistik deskriptif menggambarkan data yang diamati menggunakan nilai mean, standar deviasi, nilai tertinggi (maks), nilai terendah (min). Kemudian dilanjutkan dengan pengujian *Multiple Regression Analysis (MRA)* adalah bentuk khusus dari regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi STATA yang digunakan ketika terdapat interaksi antara variabel bebas dengan variabel moderasi dalam model. Pengujian MRA dilakukan dengan mengalikan satu atau lebih variabel independent dengan variabel moderasi untuk membentuk variabel interaksi (Damayanti & Andayani, 2022). Dengan memasukkan variabel moderasi ini, maka model persamaan MRA adalah :

$$SC = \alpha + \beta_1.IEI + \beta_2.BA + \beta_3.IEI*BA + e$$

Keterangan :

- SC : Shariah Conformity
 α : Konstanta
 β_{123} : Koefisien Regresi variabel penelitian
 IEI : Islamic Ethical Identity
 BA : Usia Bank (*Bank Age*)
 IEI*BA : Interaksi antara Islamic Ethical Identity dengan Usia Bank (*Bank Age*)
 e : Standar Error (tingkat kesalahan)

Uji Ketepatan Model

Pengujian ketepatan model dalam model regresi data panel meliputi uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier yang penilaian kriteria masing-masing pengujian dapat di lihat pada tabel 6.

Tabel 6

Kriteria Uji Ketepatan Model

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji Chow	Prob > 0.05	CEM
	Prob < 0.05	FEM
Uji Hausman	Prob > 0.05	REM
	Prob < 0.05	FEM
Uji Lagrange Multiplier	Prob > 0.05	CEM
	Prob < 0.05	REM

Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah data residual dalam model regresi memiliki nilai yang berdistribusi normal atau tidak. Metode grafik dengan ketentuan jika penyebaran titik titik mendekati garis diagonal maka residual dianggap berdistribusi normal (Ghozali, 2018).
- Uji Multikolinearitas bertujuan untuk memastikan bahwa tidak terjadi hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang seharusnya tidak mengandung korelasi tinggi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Tanda-tanda adanya multikolinearitas dapat dilihat dari :
 - Apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* < 10, maka dikatakan tidak ditemukan multikolinearitas.
 - Apabila nilai *Tolerance* < 0,10 dan *Variance Inflation Factor* > 10, maka hal tersebut menunjukkan adanya multikolinearitas.
- Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat keterkaitan antara residual pada waktu sekarang dengan periode sebelumnya dalam model regresi (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan statistic Durbin-Watson dengan kriteria berikut :
 - Apabila nilai D-W kurang dari -2, maka menunjukkan adanya autokorelasi positif.
 - Apabila nilai D-W antara -2 dan +2, maka menunjukkan tidak terdapat autokorelasi.
 - Apabila nilai D-W lebih dari + mengindikasikan adanya autokorelasi negatif.
- Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Ghozali, 2018). Untuk menguji heteroskedastisitas, digunakan Uji Breusch Pagan. Jika nilai P value pada hasil uji ini lebih besar dari 0,05, maka model regresi dianggap bebas dari gejala heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas.

Uji Hipotesis

1. Pengujian secara parsial bertujuan untuk mengetahui seberapa signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).
 - a. Jika nilai probability $> \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan pada variabel dependen.
 - b. Jika nilai probability $< \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Uji F
 Menurut (Ghozali, 2018) uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen untuk dimasukkan kedalam model regresi dengan uji :
 - a. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b. $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan atau menyajikan ringkasan data dari setiap variabel yang diteliti guna memperoleh gambaran umum mengenai karakteristik data berdasarkan ukuran-ukuran statistic tertentu (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini, hasil analisis statistic deskriptif ditampilkan dalam tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IEI	42	53	65	58.81	4.301
SC	42	100	300	253.69	39.708
Usia Bank	42	22	57	36.00	11.195
Valid N (listwise)	42				

Sumber : SPSS 22 (data diolah,2025)

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada tabel 6 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif. Untuk variabel Islamic Ethical Identity, diperoleh nilai rata-rata sebesar 58,81, dengan nilai minimum 0,53 dan maksimum 0,65, serta standar deviasi sebesar 4,30. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum nilai Islamic Ethical Identity Bank Umum Syariah yang menjadi objek penelitian ini sebesar 58,81.

Variabel Shariah Conformity menunjukkan nilai rata-rata sebesar 253,69, mengindikasikan bahwa bank syariah yang menjadi objek penelitian memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap prinsip syariah, dengan nilai maksimum 300, minimum 100, dan standar deviasi sebesar 39,708. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa Tingkat kepatuhan Bank Umum Syariah yang menjadi objek dalam penelitian ini sebesar 253,69.

Sementara itu, variabel Usia Bank memiliki rata-rata sebesar 36,00 tahun, dengan nilai maksimum 0,57 dan nilai minimum 0,22, serta standar deviasi sebesar 11,195. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum usia Bank Umum Syariah yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 36 tahun.

Sebelum melakukan analisis regresi data panel, dilakukan pengujian terhadap ketepatan model yang cocok dalam penelitian ini meliputi uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier. Adapun hasil uji chow sebagai berikut.

Tabel 7

Hasil Uji Chow

Fixed-effects (within) regression	Number of obs	=	42
Group variable: id	Number of groups	=	6
R-squared:	Obs per group:		
Within = 0.7208	min	=	7
Between = 0.7165	avg	=	7.0
Overall = 0.6986	max	=	7
	F (3,33)	=	28.39
corr(u_im xb) = 0.3898	Prob > F	=	0.0000

y	Coefficient	Std. err.	t	P>	t	[95% conf. interval]
x	15.27023	11.95672	4.28	0.010		-9.055913 39.59636
m	3.822093	2.8113	4.36	0.003		-1.89754 9.541726
xm	4.198262	3.97879	3.06	0.019		-12.29317 3.896646
_cons	-11.17321	8.399323	1.33	0.193		-28.26176 5.915347
sigma_u	.15811067					
sigma_e	.1912014					
rho	.40611142 (fraction of variance due to u_i)					

F test that all u_i = 0: F (5, 33) = 4.05 Prob > F = 0.0000

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2025

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada tabel 7 pada uji chow diperoleh nilai probability > F sebesar 0.000 < 0.05 yang menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa berdasarkan uji chow model terbaik yaitu *fixed effects model (FEM)*.

Pengujian dilanjutkan dengan uji hausman dengan hasil terlihat pada tabel 8.

Tabel 8

Hasil Uji Hausman

----- Coefficients -----

	(b) fe	(B) re	(b-B) Difference	sqrt (diag(V_b-V_B)) Std, err.
x	15.27023	14.60269	.6675316	2.067353
m	3.822093	3.661535	.1605585	.3698798
xm	4.198262	4.015298	.1829649	.5665631

b = Consisten under Ho and Ha; obtained from xtreg.

B = Inconsistent under Ha, efficient under Ho; obtained from xtreg.

Test of Ho: Difference in coefficients not systematic

$$\text{chi2 (3)} = (b-B)' [(V_b-V_B)^{-1}] (b-B) = 1.62$$

Prob > chi2 = 0.6539

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2025

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai probability > chi2 sebesar 0.6539 > 0,05 yang artinya Ho diterima sehingga berdasarkan uji hausman model terbaik adalah random effect model (REM).

Berdasarkan hasil pengujian uji chow dan uji hausman diperoleh model regresi data panel terbaik yang berbeda. Oleh sebab itu maka pengujian dilanjutkan dengan uji lagrange multiplier dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 9

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

$$y[id,t] = Xb + u[id] + e[id,t]$$

Estimated results:

	Var	SD = sqrt (Var)
y	.1576756	.3970838
e	.036558	.1912014
u	.0284322	.1686184

Test: $Var(u) = 0$

$$chibar2(01) = 6.88$$

$$Prob > chibar2 = 0.0044$$

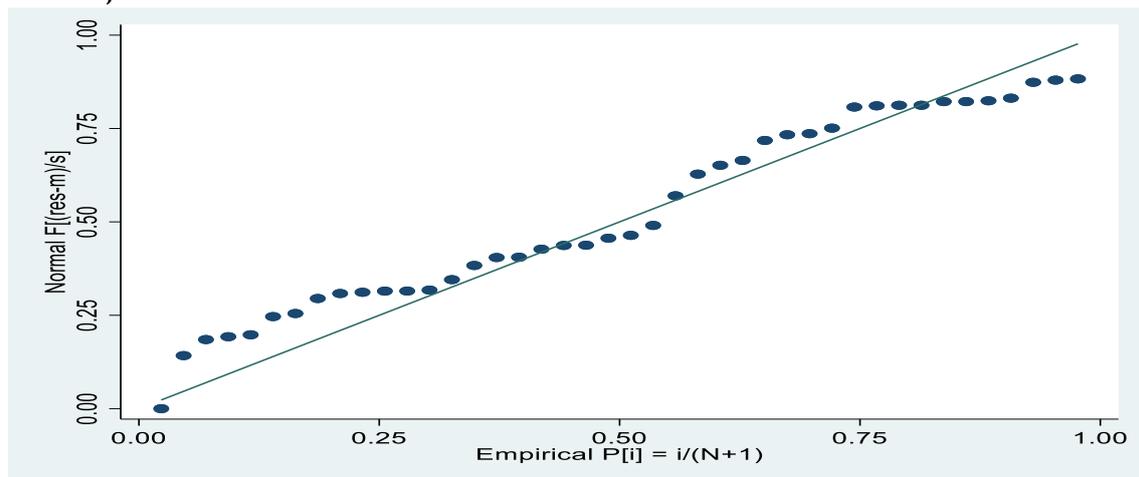
Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2025

Berdasarkan output di atas, Probability dari Chibar Square adalah $0.0044 < 0.05$ yang artinya tolak H_0 sehingga model yang terbaik menurut uji Lagrange Multiplier adalah model Random Effect.

Setelah diperoleh hasil regresi terbaik pengujian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 4 berikut.

Gambar 4

Hasil Uji Normalitas



Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2025

Berdasarkan Gambar 4 diketahui bahwa penyebaran titik – titik mendekati garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas dalam penelitian ini terpenuhi.

Pengujian dilanjutkan dengan uji multikolinieritas dengan hasil sebagaimana terlihat pada tabel 10.

Tabel 9

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	1/VIF
Islamic Ethical Identity	4.11	0.243309
Usia Bank	4.09	0.244498
Islamic Ethical Identity*Usia Bank	1.59	0.628931

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2025

Berdasarkan Tabel 9 diketahui nilai VIF untuk variabel islamic ethical identity

sebesar 4.11, nilai VIF variabel usia bank sebesar 4.09 dan nilai VIF variabel Islamic ethical identity*usia bank sebesar 1.59 yang kesemuanya lebih kecil dari 10. Kemudian nilai tolerance variabel islamic ethical identity sebesar 0.243309, nilai tolerance variabel usia bank sebesar 0.244498 dan nilai tolerance variabel Islamic ethical identity*usia bank sebesar 0.628931 yang kesemuanya lebih besar dari 0.10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan multikolinieritas pada variabel bebas dalam penelitian ini.

Pengujian asumsi klasik selanjutnya adalah uji autokorelasi dengan hasil sebagaimana disajikan pada tabel 10.

Tabel 11

Hasil Uji Autokorelasi

Wooldridge test for autocorrelation in panel data

H0: no first-order autocorrelation

F (1, 5)	=	0.115
Prob > F	=	0.7487

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2025

Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai probabilitas > F sebesar 0.7487 lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi klasik autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

Kemudian pengujian asumsi klasik uji heteroskedastisitas dengan hasil sebagaimana disajikan pada tabel 11.

Tabel 11

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test for heteroskedasticity

Assumption: Normal error terms

Variable: Fitted values of y

H0: Constant variance

chi2(1)	=	0.84
Prob > chi2	=	0.7306

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2025

Tabel 11 menunjukkan nilai probabilitly > chi2 sebesar 0.7306 lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi klasik heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Setelah semua pengujian prasyarat regresi terpenuhi maka dilanjutkan dengan analisis regresi moderasi untuk menguji pengaruh Islamic Ethical Identity terhadap Shariah Conformity dengan Usia Bank sebagai Variabel Moderasi. Pengujian regresi terhadap variabel moderasi dilakukan menggunakan pendekatan *Multiple Regression Analysis* (MRA). Hasil dari analisis regresi moderasi tersebut disajikan pada tabel 11.

Tabel 12

Hasil Analisis Regresi Moderasi Model Random Effects

Random-effects GLS regression	Number of obs	=	42
Group variable: id	Number of groups	=	6
R-squared:	Obs per group:		
Within	= 0.7208	min	= 7
Between	= 0.7164	avg	= 7.0
Overall	= 0.6986	max	= 7
	Wald chi2(3)	=	94.29
corr(u_i, X) = 0 (assumed)	Prob > chi2	=	0.0000

y	Coefficient	Std. err.	z	P>	z	[95% conf. interval]
x	14.60269	11.54481	5.26	0.006	-8.024714	37.2301
m	3.661535	2.732709	4.34	0.008	-1.694476	9.017546
xm	4.015298	3.861486	3.04	0.028	-11.58367	3.553075
_cons	10.59579	8.133246	1.30	0.193	-26.53666	5.345079
sigma_u	.16861842					
sigma_e	.1912014					
rho	.43748432	(fraction of variance due to u_i				

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2025

Berdasarkan hasil dari tabel 12, maka dapat diperoleh persamaan regresi moderasi sebagai berikut :

$$SC = 10.59579 + 14.60269 IEI + 3.661535 BA + 4.015298 IEI*BA.$$

Persamaan garis di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 10.59579 menunjukkan bahwa tanpa adanya Islamic Ethical Identity, usia bank dan moderasi Islamic ethical identity*usia bank maka nilai shariah conformity pada Bank Umum Syariah yang menjadi objek dalam penelitian ini hanya sebesar 10.59579.
2. Nilai koefisien regresi variabel Islamic Ethical Identity sebesar 14.60269 menunjukkan bahwa jika variabel Islamic Ethical Identity meningkat sebesar 1% maka shariah conformity Bank Umum Syariah juga akan mengalami peningkatan sebesar 14.60269 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel usia bank sebesar 3.661535 menunjukkan bahwa jika variabel usia bank meningkat sebesar 1 tahun maka shariah conformity Bank Umum Syariah juga akan mengalami peningkatan sebesar 3.661535 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel moderasi Islamic Ethical Identity*usia bank sebesar 4.015298 menunjukkan bahwa jika variabel moderasi Islamic Ethical Identity*usia bank meningkat sebesar 1% maka shariah conformity Bank Umum Syariah juga akan mengalami peningkatan sebesar 4.15298 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan Tabel 12 dapat dijelaskan untuk masing-masing hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pengaruh Islamic Ethical Identity Terhadap Shariah Conformity

Hasil uji menunjukkan nilai probability sebesar $0,006 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Islamic Ethical Identity memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Shariah Conformity.

Pengaruh Usia Bank Terhadap Shariah Conformity

Hasil uji menunjukkan nilai probability sebesar $0,008 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa usia bank memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Shariah Conformity.

Pengaruh Islamic Ethical Identity Terhadap Shariah Conformity dengan mempertimbangkan usia bank sebagai variabel moderasi

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai probability sebesar $0,028 < 0,05$

yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa usia bank secara positif memoderasi hubungan antara Islamic Ethical Identity dan Shariah Conformity. Hal ini menunjukkan bahwa variabel usia bank dianggap sebagai moderasi Semu (*Quasi Moderator*). Quasi moderasi merupakan variabel usia bank memoderasi hubungan antara variabel Islamic ethical identity dengan shariah conformity yang sekaligus menjadi variabel independen.

Pengaruh Islamic Ethical Identity dan Usia Bank Terhadap Shariah Conformity

Hasil statistik menunjukkan nilai probability (χ^2) sebesar $0,0000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen islamic ethical identity dan usia bank secara simultan berpengaruh terhadap variabel Shariah Conformity.

Pembahasan

Pengaruh Islamic Ethical Identity Terhadap Shariah Conformity

Variabel Islamic Ethical Identity memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Shariah Conformity. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi $0.006 < 0.05$. Nilai koefisien regresi variabel Islamic Ethical Identity sebesar 14.60269 menunjukkan bahwa jika variabel Islamic Ethical Identity meningkat sebesar 1% maka shariah conformity Bank Umum Syariah juga akan mengalami peningkatan sebesar 14.60269 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas pengungkapan identitas etika Islam oleh bank syariah, maka semakin baik pula tingkat penerapan prinsip syariah dalam aktivitas operasionalnya (Fitria & Sulhani, 2021). Kemudian hal ini akan mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Menurut (Mutmainah & Apriliantika, 2023) pengungkapan yang mencerminkan islamic ethical identity dapat meningkatkan kepercayaan investor serta menciptakan loyalitas terhadap produk dan layanan perbankan syariah. Penerapan identitas berdampak pada peningkatan kinerja keuangan, karena citra positif yang dibangun melalui penerapan nilai-nilai syariah mampu meningkatkan kepercayaan dari berbagai pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, islamic ethical identity membantu institusi untuk secara konsisten mematuhi prinsip-prinsip syariah. Ketika reputasi bank sebagai lembaga keuangan yang konsisten menjalankan prinsip-prinsip syariah semakin kuat, maka kepercayaan masyarakat, nasabah, serta pemangku kepentingan lainnya juga meningkat. Menurut teori identitas perusahaan, entitas perbankan syariah dapat diungkapkan untuk membedakan bisnis satu sama lain. Sehingga menjadi ciri khas untuk publik memahami dengan baik yang berkaitan dengan perbankan syariah, yang diharapkan akan meningkatkan kinerjanya (Lestari, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hameed et al., 2016), (Fauziah & Siswanto, 2016), (Fitria & Sulhani, 2021) dan (Syuhada et al., 2019) yang menunjukkan bahwa Islamic Ethical Identity memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Shariah Conformity.

Pengaruh Usia Bank Terhadap Shariah Conformity

Variabel usia bank memiliki nilai probability sebesar $0,008 < 0,05$ yang berarti bahwa usia bank memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Shariah Conformity. Nilai koefisien regresi variabel usia bank sebesar 3.661535 menunjukkan bahwa jika variabel usia bank meningkat sebesar 1 tahun maka shariah conformity Bank Umum Syariah juga akan

mengalami peningkatan sebesar 3.661535 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Usia operasional bank memiliki pengaruh terhadap kualitas kerjanya, dimana bank yang telah beroperasi lebih lama umumnya memiliki stabilitas kinerja yang lebih tinggi serta pemahaman yang lebih matang terhadap prinsip-prinsip syariah (Jessica & Triyani, 2022). Lebih lanjut (Rismayanti et al., 2023) menjelaskan bahwa semakin lama sebuah perusahaan bertahan, semakin baik perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor karena usia menerangkan kapasitas perusahaan untuk bertahan dari tantangan dan rintangan yang mengancam kelangsungan hidupnya. Umur perusahaan menjelaskan jika perusahaan masih beroperasi dan memiliki kemampuan bersaing.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rismayanti et al., 2023) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa usia bank sebagai variabel independen berpengaruh langsung secara positif terhadap syariah conformity perbankan syariah.

Pengaruh Islamic Ethical Identity Terhadap Syariah Conformity dengan Usia Bank sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan dari hasil uji statistic menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,028 < 0,05$. Hal ini berarti usia bank mampu memoderasi positif pengaruh islamic ethical identity terhadap syariah conformity. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa usia bank memperkuat pengaruh islamic ethical identity terhadap syariah conformity. Hal ini menunjukkan bahwa variabel usia bank dianggap sebagai moderasi Semu (*Quasi Moderator*). Quasi moderasi merupakan variabel usia bank memoderasi hubungan antara variabel Islamic ethical identity dengan syariah conformity yang sekaligus menjadi variabel independen.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama usia sebuah bank beroperasi, semakin kuat pula reputasi dan komitmennya terhadap penerapan prinsip-prinsip syariah. Menurut teori pertumbuhan perusahaan, usia bank menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pertumbuhannya sehingga bank yang berusia lebih tua cenderung memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan dan ancaman. Sehingga semakin lama suatu bank bertahan, semakin baik kemampuan bank untuk meningkatkan kepercayaan investor. Sementara bank yang baru berdiri juga cenderung lebih menonjolkan kepatuhan syariah dalam produk dan layanan mereka (Prasetya & Suwarno, 2024). Hal ini dapat membangun kepercayaan nasabah untuk mencari solusi keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, sehingga menjadikan perbankan syariah menarik bagi masyarakat untuk menggunakan jasanya. Dengan demikian usia bank dapat mengontrol dampak islamic ethical identity terhadap syariah conformity.

Terdapat temuan dari penelitian ini yang mengidentifikasi bahwa penelitian sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Puspita et al., 2024) menyatakan bahwa pengaruh islamic ethical identity terhadap syariah conformity lebih signifikan pada bank dengan usia operasional yang lebih lama. Ini dikarenakan bank yang lebih tua sudah memiliki mekanisme pengawasan syariah yang lebih efektif.

Pengaruh Islamic Ethical Identity dan Usia Bank Terhadap Syariah Conformity

Hasil statistik menunjukkan nilai probability (chi2) sebesar $0,0000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel islamic ethical identity dan usia bank secara simultan berpengaruh terhadap variabel Syariah Conformity.

Sharia Conformity adalah teknik pengukuran kinerja yang digunakan dalam perbankan syariah yang memperhitungkan kinerja keuangan dan kepatuhan terhadap hukum syariah dalam semua operasi perbankan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi

sharia conformity diantaranya Islamic ethical identity dan usia bank. Identitas bisnis yang kuat meningkatkan kepercayaan di antara para pemangku kepentingan dan pelanggan. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif diperlukan mengenai identitas perusahaan: "mengartikulasikan etos, tujuan, dan nilai-nilai perusahaan serta menghadirkan rasa individualitas yang dapat membantu organisasi membedakan dirinya dalam lingkungan yang kompetitif" (Van Riel & Balmer, 2017). Disisi lain usia bank mencerminkan tingkat pertumbuhan suatu perusahaan. Karena pertumbuhan yang kuat menandakan kemajuan perusahaan, baik mitra internal maupun eksternal perusahaan menantikan ekspansi lebih lanjut dari perusahaan. Jika terdapat permintaan yang lebih besar untuk ekspansi pembiayaan maka pertumbuhan perusahaan akan semakin cepat. Ambisi perusahaan untuk mempertahankan pendapatan meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan pembiayaan lebih lanjut. Oleh karena itu, perusahaan yang melakukan ekspansi harus menginvestasikan keuntungannya dalam pertumbuhan daripada membagikannya sebagai dividen. Biaya penelitian dan pengembangan dapat digunakan untuk memperkirakan potensi pertumbuhan ini. Semakin banyak uang yang dihabiskan untuk penelitian dan pengembangan, semakin banyak ruang untuk ekspansi bisnis (Ariyanto, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rismayanti et al., 2023) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Interaksi antara EII dan Bank Size (BS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sharia conformity perbankan syariah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data, dapat dilihat bahwasanya Islamic ethical identity dan usia bank baik secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap sharia conformity. Namun usia bank tidak mampu memoderasi pengaruh pengaruh Islamic ethical identity terhadap sharia conformity.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat diperbaiki oleh peneliti selanjutnya, seperti fokus penelitian yaitu pengaruh Islamic ethical identity terhadap sharia conformity dengan usia bank sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian kembali dengan menambahkan variabel yang belum tercakup dalam penelitian ini, seperti karakteristik manajemen puncak dan struktur kepemilikan, untuk melihat pengaruhnya terhadap kinerja sharia conformity.

REFERENCES

- Ahmed Elbadry. (2018). Bank 's Financial Stability and Risk Management Abstract. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 2(2), 1–27.
- Ariyanto, T. (2021). Analisis Pengaruh Pengungkapan Identitas Islam Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Asia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 98–110.
- Baiq Rahayu Widhiyani. (2019). Pengaruh Kinerja Bank Syariah Dengan Pendekatan Sharia Conformity and Profitability Model dan Dampaknya Terhadap Kepercayaan Stakeholder. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 137–148. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v1i2.10>
- Bulutoding, L., & Akbar, M. R. (2018). Perbandingan Kinerja dan Pengungkapan Etika Islam pada PT Bank Muamalat dengan PT Bank BRI Syariah. *Al-Mashrafijyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 2(1).
- Damayanti, T. E., & Andayani. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Respon Investor Dengan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset*

Akuntansi.

- Fahlevi, H., Irsyadillah, & Randa, P. (2017). Financial performance and sharia compliance: A comparative analysis of Indonesian and Malaysian Islamic banks. *DLSU Business and Economics Review*, 26(2), 41–52.
- Fauziyah, Y., & Siswantoro, D. (2016). *Analisis Pengungkapan Identitas Etika Islam dan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.*
- Fitria, Z. M., & Sulhani, S. (2021). Shariah Conformity dan Profitability: Apakah Ethical Identity Berpengaruh di Bank Syariah? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 9(2), 113–129. <https://doi.org/10.35836/jakis.v9i2.236>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23.*
- Hamdani, M. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan di Moderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(2), 188–197.
- Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nazli, M., & Pramono, S. (2016). Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks. *Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia*, 19–21.
- Hazmi, A., Mukhzarudfa, & Wahyudi, I. (2020). Analisis Kinerja Bank Syariah Menggunakan Sharia Conformity and Profitability (SCNP) Model dan Sharia Maqashid Index (SMI) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Asia Tenggara Periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 5(4), 228–242.
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148.
- Lestari, D. N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Devisa Syariah Melalui Pendekatan Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model Periode Tahun 2016-2020. *M Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zubri Purwokerto.*
- Marka, N., & Serly, V. (2020). Pengaruh Pengungkapan Identitas Etika Islam Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2861–2872. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i2.254>
- Maslihatin, A., & Riduwan. (2020). Analisis Kepatuhan Syariah pada Bank Syariah: Studi Kasus Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Jurnal MAPS (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(1), 27–35. <https://doi.org/DOI:10.32483/maps.v4i1.47>
- Muhibbai, A., & Basri, H. (2017). Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam , Agency Cost Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 30–37.
- Murtiyani, S. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Identitas Etis Islam terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam | Islamic Economics Journal*, 20(1).
- Mutmainah, I., & Apriliantika, A. (2023). The mediating effect of Islamic ethical identity disclosure on financial performance. *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)*, 5(1), 69–82. <https://doi.org/10.20885/ajim.vol5.iss1.art5>
- Otoritas jasa keuangan. (2023). *Otoritas Jasa Keuangan Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Tahun 2023.* Ojk.Go.Id.
- Prasetya, Y. B., & Suwarno, A. E. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Economic and Digital Business*, 5(1), 329–374.
- Prasetyowati, L. A., & Handoko, L. H. (2019). Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah

- Dengan Maqasid Index Dan Sharia Conformity And Profitability (SCNP). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(2), 107–130. <https://doi.org/10.35836/jakis.v4i2.22>
- Pratiwi, D. K. (2023). *Analisis Pengaruh Sharia Conformity And Profitability (SCNP) Terhadap Kepercayaan Stakeholder Dengan Ethical Identity Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2015-2021 Skripsi*.
- Purwanto, P. (2019). Meningkatkan Profitabilitas Dengan Menerapkan Islamic Corporate Identity (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2017). *IQTISHADLA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 6(2), 131. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v6i2.2350>
- Puspita, S. M., Suryanto, T., & Iqbal, M. (2024). Analysis of Sharia Compliance and Islamic Corporate Identity Impact on Financial Performance: Evidence from Indonesian Islamic Banks (2019-2022). *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(1), 65–78.
- Putri, V. R. (2017). The Effect of Profitability, Dividend Policy, Debt Policy, and Firm Age on Firm Value in The Non-Bank Financial Industry. *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika*, 10(1), 14–21.
- Rismayanti, S., Djuwarsa, T., Mayasari, I., & Pakpahan, R. (2023). *Analisis Pengaruh Ethical Identity Index terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Sharia Conformity and Profitability*. 4(1), 145–157.
- Sitanggang, A. V., Ramdhani, R. T., Gunawan, R. A., Santika, S., & Ernawati, T. (2021). Pengaruh Laporan Arus Kas, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020). *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(4), 775–783.
- Suleman, I., Hambali, I. R., & Badu, R. S. (2021). Jambura Accounting Review Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah. *Jambura Accounting Review*, 2(1), 27–40.
- Sumiyati, S., & Vehtasvili, V. (2021). *Ethical Identity Index and Financial Performance of Islamic Banks in Asia*. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6 (1), 1.
- Syuhada, M. N., Komalasari, A., & Sudrajat, S. (2019). Effect On The Performance Of Ethics Disclosure Of Identity In Islamic Bank Indonesia (Study In Islamic Banking Companies Listed In Bank Indonesia, 2008-2018). *International Journal for Innovation Education and Research*, 7(12), 326–332.
- Tiara, C., Jayanti, D., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Jenderal Achmad Yani, U. (2022). Pengaruh Green Banking, Firm Age dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 230–239.
- Van Riel, C., & Balmer, J. (2017). Corporate identity: the concept, its measurement and management. *European Journal of Marketing*, 5(6), 340-355.
- Wardani, A. I. (2018). *Analisis Pengaruh Kinerja Bank, Equivalent Rate Dan Jaringan Kantor Terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.
- Wulpiah, W. (2017). Urgensi penerapan kepatuhan syariah pada perbankan syariah (telaah konseptual-analitis). *Asy Syar'iyah*, 2(1), 335416.